

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN MEDIA AUTENTIK  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA  
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN**

**Oleh  
Ni Ketut Ari Puspitawati  
0612011042  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media autentik untuk meningkatkan kemampuan menulis berita, (2) mengetahui kemampuan menulis berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan melalui penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik, dan (3) mengetahui respons siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan terhadap penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan, sebanyak 28 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode (1) observasi, (2) tes, dan (3) angket. Data yang didapatkan dari metode observasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan data yang didapatkan dari metode tes dan angket dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri atas, (a) pengelompokan, (b) uraian materi, (c) pembagian surat kabar, (d) diskusi, (e) kuis, (f) komentar, dan penghargaan kelompok, (2) terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik, yaitu 70,25 pada siklus I meningkat menjadi 75,82 pada siklus II, dan (3) respons siswa positif terhadap penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru bahasa Bali di SMP Negeri 1 Kubutambahan agar menerapkan model pembelajaran STAD dengan media autentik sesuai dengan langkah yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: STAD, media autentik, menulis berita

**MODEL APPLICATION LEARNING STUDENT ACHIEVEMENT  
DIVISION TEAMS (STAD) WITH THE ABILITY TO INCREASE  
authentic MEDIA WRITING NEWS IN GRADE SCHOOL 1 SMP VIII B  
Kubutambahan**

By

Ni Ketut Ari Puspitawati

0612011042

Department of Language and Literature Education Indonesia

**ABSTRACT**

This study aims to (1) determine the steps in the application of learning models Achievement Student Teams Division (STAD) with authentic media news to improve writing skills, (2) determine the ability of news writing class students of SMP Negeri 1 Kubutambahan VIII B through the application of learning models STAD with authentic media, and (3) determine the response VIII B grade students of SMP Negeri 1 Kubutambahan towards the implementation of the STAD model of authentic media.

This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Subjects were grade students of SMP Negeri 1 Kubutambahan VIII B, as many as 28 people. Data collection in this study was conducted using (1) observation, (2) test, and (3) questionnaire. The data obtained from observational methods were analyzed with descriptive qualitative techniques, while the data obtained from test methods and questionnaires were analyzed by quantitative descriptive techniques.

The results showed that (1) learning steps are carried out by teacher consist of, (a) grouping, (b) a description of the material, (c) the distribution of newspapers, (d) discussions, (e) quizzes, (f) comments , and awards groups, (2) an increase in the average value of the class in the application of the model pembelajaran STAD with authentic media, ie 70.25 in the first cycle increased to 75.82 in the second cycle, and (3) students' positive response to the application of the approach contextual modeling techniques in teaching writing news. Therefore, the authors suggest the Balinese language teacher at SMP Negeri 1 Kubutambahan in order to apply the learning model STAD with authentic media in accordance with the steps that have been found in this study.

Keywords: STAD, authentic media, writing news

## **I. Pendahuluan**

Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Dengan demikian, melalui kegiatan menulis seseorang akan dapat mengembangkan, mengekspresikan, serta mengorganisasikan pikiran, gagasan, perasaan, aspirasi, keinginan, dan pengalaman kepada orang lain.

Keterampilan menulis tidak serta-merta datang dan dapat dikuasai. Keterampilan ini dikatakan demikian, karena dalam penerapannya melibatkan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan membaca. “Keterampilan menulis erat kaitannya dengan membaca.” Hubungan itu mengarah terhadap hubungan saling memengaruhi dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Seseorang akan lebih mudah menulis apabila rajin membaca. Kebiasaan membaca dapat memperluas pengetahuan, wawasan dan kosakata.

Melalui kegiatan menulis, banyak karya yang dapat dihasilkan. Salah satu karya tersebut adalah berita tertulis. Berita merupakan salah satu jenis tulisan yang isinya berupa suatu kejadian atau fakta. Menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang atau akan terjadi. Melaporkan berarti menulis apa yang dilihat, didengar atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Dengan demikian, berita ditulis berdasarkan apa yang terjadi. Artinya, dengan menulis berita siswa akan menjadi tanggap dan peka terhadap kondisi dan situasi lingkungan di sekitarnya, tentunya ditunjang dengan teori-teori yang terkait sehingga dapat menghasilkan berita yang baik.

Sedemikian pentingnya keterampilan menulis berita bagi siswa, maka menulis berita perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Di SMP Negeri 1 Kubutambahan memuat materi menulis berita sebagai bahasan pokok pembelajaran yang tertuang dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester 2 tahun 2012/2013. Standar kompetensi untuk menulis berita berbunyi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster, sedangkan kompetensi dasarnya berbunyi menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menulis teks berita dengan konsep yang lengkap.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran menulis khususnya menulis berita telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kubutambahan sebagai wujud realisasi

tuntutan kurikulum. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal. Rata-rata nilai siswa adalah 65 dan nilai tersebut tergolong rendah, sementara KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII adalah 73. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan tersebut adalah kesulitan dalam menentukan topik, pengelolaan ide, penggunaan kosakata, penjabaran isi berita, serta organisasi dalam penulisan berita. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional yaitu metode ceramah, dan penugasan. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media autentik untuk pembelajaran menulis berita. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama (Rusman, 2010:228), sedangkan media autentik adalah alat bantu yang menghubungkan langsung antara pengetahuan siswa dengan dunia nyata siswa atau keadaan yang terjadi di lingkungan siswa. Dengan demikian, siswa akan dibantu dalam proses pemahamannya untuk menulis berita.

Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Ni Komang Adi Noviani tahun 2005 dengan judul skripsi *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu Media Naskah Berita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangli*. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran dan media yang sama namun variabel sarannya berbeda yaitu kemampuan menyimak berita. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media autentik untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah (1) bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan?, (2) apakah penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa?, dan (3)

bagaimanakah respons siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan terhadap penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik dalam pembelajaran menulis berita?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan, (2) untuk mengetahui kemampuan menulis berita siswa setelah penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik, dan (3) untuk mengetahui respons siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan terhadap penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik dalam pembelajaran menulis berita.

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu (1) bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat karena dapat memberikan motivasi serta pengalaman belajar siswa yang lebih inovatif, (2) bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan metode alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis berita, (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi pada perkembangan kurikulum dan acuan mencari bibit berpotensi dalam menulis berita, (4) bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik dalam pembelajaran menulis berita, dan (5) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan bahan bandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

## **II. Metode**

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan serta guru bahasa Bali yang mengajar di kelas tersebut. Objek penelitian ini dibedakan atas dua macam, yaitu objek yang mencerminkan proses dan objek yang mencerminkan produk. Dalam penelitian ini, objek yang mencerminkan proses adalah penerapan model pembelajaran STAD dan respons siswa. Objek yang mencerminkan produk adalah kemampuan menulis berita.

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan multisiklus. Secara garis besar, kegiatan setiap siklus meliputi, (1) refleksi awal, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi dan evaluasi, serta (5) refleksi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes dan angket/kuesioner. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa saat proses pembelajaran serta langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik yang diterapkan oleh guru. Metode tes digunakan untuk memperoleh gambaran atas hasil belajar siswa dalam menulis berita. Metode yang terakhir adalah kuisisioner/angket yang digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran menulis berita.

Setelah data diperoleh, tugas peneliti adalah menganalisis data tersebut. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan kuisisioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif dan teknik analisis deskriptif-kuantitatif.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Observasi Siklus I**

Peneliti bersama guru memasuki ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan. Ketua kelas VIII B, kemudian memimpin untuk memberikan aba-aba mengucapkan salam panganan umat “Om Swastiastu”. Guru dan peneliti membalas salam tersebut dengan mengucapkan salam “Om Swastastu”. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengabsen siswa. Pada kesempatan itu seluruh siswa hadir. Kegiatan ketiga adalah melakukan apersepsi. Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian pokok-pokok kegiatan pembelajaran.

Beranjak pada kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. 4 kelompok terdiri dari 5 orang

dan 2 kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah membentuk kelompok, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menanyakan pengertian berita. Kemudian guru menjelaskan pengertian berita serta unsur-unsur yang ada dalam berita di antaranya syarat berita, struktur berita, jenis-jenis berita. . Setelah itu guru menugaskan kepada siswa untuk membuat sebuah berita berdasarkan unsure-unsur berita. Guru mengawasi setiap kelompok secara bergantian bersama dengan peneliti. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menukarkan pekerjaan dalam satu kelompok dengan kelompok lainnya. Kelompok 1 dengan kelompok 4, kelompok 2 dengan kelompok 5 dan kelompok 3 dengan kelompok 6. Siswa dalam kelompok mengoreksi pekerjaan siswa dari kelompok lain. Setelah diperiksa oleh siswa, guru memberikan nilai pada setiap pekerjaan siswa. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi dan dilanjutkan dengan memberikan komentar tentang pekerjaan siswa. Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

### **3.2 Hasil Observasi Siklus II**

Adapun langkah-langkah yang menyebabkan peningkatan dalam penulisan berita. Peneliti bersama guru memasuki ruang kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan. Ketua kelas VIII B, memimpin untuk memberikan aba-aba mengucapkan salam pangsajali umat “Om Swastiastu”. Guru dan peneliti membalas salam tersebut dengan mengucapkan salam “Om Swastastu”. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengabsen siswa. Siswa secara serentak menjawab hadir semua. Kegiatan ketiga adalah melakukan apersepsi dengan menanyakan materi apa yang dibahas minggu lalu. Serentak siswa menjawab, “Menulis berita”.

Beranjak pada kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok sesuai dengan kelompok minggu lalu. Setelah membentuk kelompok, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menanyakan pengertian berita dan unsur-unsur berita yang sudah dijelaskan minggu lalu. Setelah membahas kembali pengertian dan unsur-unsur berita, guru menyinggung sedikit tentang tata cara

penulisan. Baik penulisan kata penghubung, kata depan, awalan, singkatan dan huruf kapital. Guru kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan surat kabar kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mencermati unsur-unsur berita yang terkandung dalam salah satu berita yang terdapat dalam surat kabar. Setelah itu guru menugaskan kepada siswa untuk membuat sebuah berita berdasarkan unsur-unsur berita. Guru mengawasi setiap kelompok secara bergantian bersama dengan peneliti. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menukarkan dan mengoreksi pekerjaan dengan kelompok lainnya. Kelompok 1 dengan kelompok 4, kelompok 2 dengan kelompok 5 dan kelompok 3 dengan kelompok 6. Berikutnya, guru melakukan kegiatan penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian, guru bersama siswa mengucapkan salam penutup.

### 3.3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Berita pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 3.1 Kemampuan Menulis Berita pada Siklus I dan II di SMP Negeri 1 Kubutambahan

No.	Hasil	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1.	Kemampuan Menulis Berita	70, 25	Cukup	75, 82	Baik
2.	Data Respon Siswa	27, 28	Sangat Positif	27, 71	Sangat Positif

Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis berita pada siklus I hanya mencapai 70, 25 tergolong kategori cukup. Rata-rata tersebut belum memenuhi KKM dalam menulis berita, yakni 73. Namun, rata-rata tersebut sudah mengalami peningkatan dari rata-rata sebelum penelitian, yakni 65.

Pada siklus II, rata-rata yang diperoleh siswa meningkat cukup tajam, yakni 75, 82. Hasil tersebut sudah tergolong baik dan sudah melebihi KKM pembelajaran yang ditentukan, yakni 73. Dengan perolehan hasil tersebut,

penelitian ini dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan.

Respon yang diberikan siswa terhadap penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik sangat positif. Nilai yang diberikan siswa terhadap penerapan pada siklus I mencapai 27, 28. Hal ini membuktikan siswa menerima baik model pembelajaran STAD dengan media autentik dalam pembelajaran, khususnya menulis berita.

Nilai yang diberikan siswa pada respon terhadap penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik di siklus II sangat positif. Nilai yang dicapai adalah 27,71. Hasil tersebut meningkat daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa dapat menerima dan menggunakan model pembelajaran STAD dengan media autentik dalam menulis berita.

### **3.4 Pembahasan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, peneliti dapat memperoleh beberapa temuan penting. Temuan tersebut diantaranya: (1) penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik dapat meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan, (2) respon siswa dalam kegiatan pembelajaran memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa (3) penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik dapat mengembangkan gagasan siswa dalam menulis berita, (4) langkah- langkah yang digunakan dalam pembelajaran STAD menitikberatkan pada (a) penggunaan ejaan. Dengan dilakukan refleksi tindakan I, guru dapat mengetahui kelemahan siswa ada pada ejaan saat menulis berita. Oleh karena itu, guru dapat mengambil sikap untuk mengajarkan ejaan yang sesuai dengan EYD pada siswa di tindakan II. Hal ini bertujuan agar siswa memahami penggunaan ejaan yang benar, (b) waktu masing-masing kelompok. Dengan penggunaan model pembelajaran STAD masing-masing kelompok memiliki waktu yang sama. Karena kesamaan waktu, guru dapat melihat sampai sejauh mana kemampuan peserta didiknya sehingga guru dapat memberikan bimbingan pada siswa yang kemampuannya kurang, (c) efisien waktu. Dengan penggunaan model pembelajaran STAD, guru dapat

melakukan efisiensi waktu pembelajaran, guru tidak harus memberikan ceramah panjang lebar melainkan siswa bekerja langsung sehingga dapat menulis berita sendiri dan dapat menemukan cara penulisan berita yang baik, (5) respon siswa sangat positif. Di siklus I masih ada siswa yang memberikan respon positif karena belum dapat mempergunakan model pembelajaran STAD dengan baik. Namun setelah siklus II, siswa kelas VIII memberikan respon sangat positif.

Guru harus dapat menerapkan model pembelajaran dengan media yang tepat agar memperoleh hasil yang baik. Jika guru tidak dapat melakukannya dengan baik maka hasil yang diperoleh tidak maksimal. Jadi, selain menerapkan model pembelajaran, guru haruslah memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ali (Tegeh, 2010: 6) mengartikan bahwa media belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik yang diterapkan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan dapat dengan baik meningkatkan kemampuan menulis berita.

Mulyatiningsih (2012, 244) menyatakan bahwa metode STAD mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkompetensi dengan kelompok lainnya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran STAD dengan media autentik membuat komunikasi guru dan siswa kelas VIII terjalin 2 arah dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Dengan penggunaan media autentik siswa dituntut aktif dan dapat berpikir lebih kritis untuk memilah kejadian-kejadian yang dapat dipakai sebagai berita. Siswa terlihat aktif saat memilah kejadian yang sesuai untuk dijadikan berita. Kritis dalam hal menyampaikan gagasan ke dalam tulisan. Siswa tampak berusaha menuliskan berita sebaik mungkin agar berita yang dibuat sesuai dengan keadaannya tanpa melupakan unsur berita. Hal ini terlihat dari komunikasi yang intens antara siswa dan teman sekelompoknya. Guru juga tampak aktif mendampingi siswa dan sesekali guru terlibat pembicaraan dengan didikannya. Jadi, tidak salah bila Schramm (dalam Udayani, 2008: 13) menyatakan bahwa di dalam pendidikan dan belajar mengajar atau instruksional (pembelajaran), media adalah alat komunikasi yang dipakai untuk mengajar.

Kedua, guru memegang peranan penting dalam memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi belajar oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis berita. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) menyatakan bahwa motivasi memiliki manfaat untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Dari pelaksanaan langkah-langkah yang diterapkan, guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dari hasil menulis berita siswa pada saat tindakan siklus I dan siklus II. Perolehan hasil awal menulis berita siswa pada tes awal tergolong rendah dibandingkan nilai pada siklus I. Rata-rata awal hanya mencapai 65, di siklus I menjadi 70,25 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,82.

Mengacu pada hasil angket, baik pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang pada saat penerapan model pembelajaran STAD dengan menggunakan media autentik dalam pembelajaran menulis berita. Slavin (dalam Sharan, 2009: 3) menyatakan bahwa teknik kelompok belajar siswa merupakan pengganti pengajaran tradisional yang bisa digunakan sebagai cara pengorganisasian kelas yang permanen untuk mengajarkan berbagai macam subjek pelajaran secara efektif.

## **VI. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) langkah-langkah yang menyebabkan peningkatan kemampuan menulis berita, yakni (a) mengucapkan salam pembuka, (b) mengabsen siswa, (c) menyampaikan apersepsi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, (d) menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (e) menyampaikan pokok-pokok kegiatan pembelajaran, (f) membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 hingga 5 orang, (g) memberikan motivasi dengan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran berita minggu lalu, (h) penekanan pengertian berita dan unsur-unsur berita, (i) menekankan pada siswa mengenai tata cara penulisan kata penghubung, penulisan

huruf kapital dan penulisan singkatan, (j) membagikan surat kabar kepada masing-masing kelompok, (k) menyuruh siswa dalam kelompok untuk mencermati kembali unsur-unsur yang terkandung dalam berita tersebut, (l) siswa ditugaskan untuk menulis berita berdasarkan unsur-unsur berita yang diperoleh dari hasil membaca surat kabar, (m) kelompok satu menukarkan berita yang dibuat dengan kelompok lainnya, (n) siswa dalam kelompok mengoreksi berita yang dibuat kelompok lain, (o) siswa dalam kelompok mengomentari pekerjaan siswa dalam kelompok lain, (p) pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi, (q) memberikan komentar kepada siswa, (r) melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama melakukan pembelajaran, (s) bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (t) menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup, (2) penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 69,5 pada siklus 2 meningkat menjadi 77,38. Peningkatan yang terjadi sebesar 7,88. Secara klasikal, ketuntasan siswa juga meningkat. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal siswa sebesar 46,88% meningkat pada siklus 2 menjadi 81,25%, dan (3) penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis berita mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kubutambahan.

Saran kepada guru bahasa Indonesia pada umumnya dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kubutambahan pada khususnya, hendaknya mencoba untuk menerapkan pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis berita di sekolahnya masing-masing. Kepada siswa disarankan untuk sering membaca dan mengaplikasikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan EYD. Terakhir, kepada peneliti lain agar melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan subjek yang berbeda, baik dari segi individu maupun lokasi penelitian.

## **Daftar Pustaka**

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta
- Noviani Ni Komang Adi. 2005. *Implementasi Model Pembelajaran Tipe STAD Berbantu Media Naskah Berita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangli*. Singaraja: Undiksha.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Media Mandiri Pers.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Hanbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Singaraja: Undiksha.
- Tegeh, I Made. 2010. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Udayani, Henny 2008. *Pemanfaatan Cerpen Remaja dalam Media Cetak untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 3 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Menulis berita*. Jakarta: Grasindo.